

**ANALISIS BREAK EVENT POINT TERHADAP
PERENCANAAN LABA PADA PERUSAHAAN GARAM
PT. HEROES ADHI MULIA PONTIANAK**

DIDI RAHMAT*

didirahmat81@yahoo.co.id

MUHAMMAD YUSUF**

yusuf076010@yahoo.com

***Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak
Program Studi S1 Manajemen***

Abstraction: This Research takes the focus at how to conduct the planning of company profit at calculation of Break Event Point. Becoming variable is Break event point and company profit. Method used in replying problems are quantitative descriptive, with the analysis of trend and method regression in profit forecasting. Result of above data analysis that level of Break Event Point planning can give the motivation which do well by the planning of profit growth. more higher GAP that happened among break event point with the profit planning started from year 2011 as basic data up to 2013, showing that level of advantage acquirement for the year of 2014 up to 2018 with the level of lower break event point. So that totalize the sale which must be fulfilled can be at the profit condition progressively lowers. in other side dissimilar profit planned more higher.

Key Word: Break Event Point, Rate of Profit.

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi manajemen adalah *planning* atau perencanaan, dan perencanaan ini merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena akan mempengaruhi secara langsung terhadap kelancaran maupun keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu kelancaran atau keberhasilan suatu perusahaan akan sangat tergantung pada kemampuan manajemen didalam membuat rencana kegiatan dimasa yang akan datang, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam hal ini manajemen harus mampu melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang dan merencanakan berbagai cara yang harus ditempuh untuk menghadapi kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang tersebut mulai dari sekarang.

Dengan adanya perencanaan yang baik maka akan memudahkan tugas manajemen itu sendiri, semua kegiatan perusahaan dapat diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan dari yang telah direncanakan sebelumnya, dan perencanaan itu sendiri menjadi dasar untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan, perencanaan yang baik akan memungkinkan manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah memperoleh laba dan besar kecilnya laba yang dicapai akan menjadi ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Oleh karena itu manajemen harus mampu merencanakan sekaligus mencapai laba yang besar agar dapat dikatakan sebagai manajemen yang sukses (Munawwir, 2012;183).

Perencanaan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan program *budget* dan pendataan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan data biaya tersebut seorang manajer perusahaan menggunakannya untuk mengambil keputusan, mengevaluasi kinerja dan dalam mengendalikan operasi perusahaan (Bastian Bustami Dan Nurlela, 2013;10). Sebagian dari program *budget* berisi taksiran, penghasilan yang akan diperoleh dan biaya-biaya yang akan terjadi untuk memperoleh penghasilan dan akhirnya menunjukkan laba yang akan dapat dicapai.

PT. Heroes Adhi Mulia merupakan perusahaan industri yang bergerak dibidang produksi tepung garam yang dijual dalam negeri maupun luar negeri yang telah berjalan sejak tahun 80-an, dan perusahaan selalu berusaha meningkatkan penjualan dengan memperoleh pangsa pasar yang luas untuk meningkatkan pendapatan perusahaan serta mengembangkan perusahaan agar terus berjalan. Pt. Heroes Adhi Mulia memiliki hubungan kerjasama yang sangat banyak baik didalam maupun diluar negeri, salah satunya adalah bergabung dengan himpunan perusahaan garam yang ada diseluruh Kalimantan Barat sehingga dengan bergabung dengan himpunan tersebut perusahaan dapat memperluas pemasaran dengan harga yang disesuaikan tanpa adanya persaingan harga yang berbeda-beda diantara perusahaan yang ada dengan kegiatan usaha yang sama pula.

Untuk dapat mencapai laba yang besar manajemen dapat melakukan berbagai langkah, misalnya :

- a. Menekan biaya produksi maupun biaya operasional serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada.
- b. Menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki.
- c. Meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin.

Begitu juga yang dilakukan PT. Heroes Adhi Mulia Pontianak dalam mengatur, mengelola dan menjalankan usahanya, analisa yang terstruktur dan dilaksanakan dengan dengan baik oleh semua yang berperan dalam perusahaan terutama manajemen perusahaan dan pimpinan yang mengambil keputusan.

Catatan besaran biaya pada PT. HEROES ADHI MULIA PONTIANAK selama tiga tahun terakhir dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut :

Tabel 1
PT. HEROES ADHI MULIA PONTIANAK
Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Nama Biaya	Tahun		
	2011	2012	2013
A. Biaya Tetap			
1. Gaji & Upah	2.520.500.000	2.750.850.000	3.150.050.000
2. Listrik Telfon	69.000.000	85.000.000	107.654.000
3. Internet	25.200.000	26.300.000	28.400.000
4. Keamanan	90.000.000	98.000.000	120.450.000
5. Kendaraan Pabrik	21.600.000	29.576.000	41.500.000
6. Mesin Pabrik	830.070.850	1.020.500.650	1.300.250.650
7. Sewa Kapal	2.100.000.000	2.750.000.000	3.345.675.000

8. Administrasi & Umum	205.875.000	352.400.600	410.000.990
9. Biaya tetap lain-lain	1.456.500.000	1.540.000.000	1.750.000.000
Total Biaya Tetap	7.318.745.850	8.652.627.250	10.253.980.640
B. Biaya Variabel			
1. Bahan Baku Garam	4.368.000.000	5.803.816.000	6.260.625.360
2. Tenaga Pembantu Pabrik	364.285.000	401.500.000	460.550.000
3. Upah lembur	159.875.000	260.570.000	310.200.000
4. Operasional Pabrik	1.257.500.000	1.850.750.000	2.345.750.000
5. Overhead Pabrik	265.570.000	470.855.000	701.400.000
6. Pengiriman barang	1.659.500.700	1.950.700.000	2.300.450.650
7. Pem. Kendaraan	8.000.000	9.500.000	10.200.000
8. Biaya variabel Lain-lain	192.320.000	401.000.000	602.705.800
Total Biaya Variabel	8.275.050.700	11.148.691.000	12.991.881.810

Sumber : PT. HEROES ADHI MULIA PONTIANAK. 2014

Dilihat dari data biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan PT. Heroes Adhi Mulia, dapat kita ketahui bahwa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya semakin bertambah dan hal itu dibarengi oleh kenaikan volume penjualan produksi garam. Pada tahun 2011 perusahaan mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp. 7.318.745.850 dan biaya variabel sebesar Rp. 8.275.050.700 dengan jumlah produksi garam sebanyak 5.824 Ton. Kemudian pada tahun 2012 perusahaan menaikkan jumlah produksi garam sebanyak 7.343 Ton untuk memperluas pemasaran tepung garam diluar negeri sehingga biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pun semakin bertambah, biaya tetap sebesar Rp. 8.652.627.250 dan biaya variabel nya sebesar Rp. 11.148.691.000 dan ditahun 2013 perusahaan menambah jumlah produksinya lagi dengan harapan dapat memenuhi permintaan tepung garam dari pelanggan dan konsumen baru yakni sebanyak 8.347,5 Ton. Dengan anggaran biaya tetap sebesar Rp. 10.253.980.640 dan biaya variabel Rp. 12.991.881.810 dengan adanya data biaya tersebut diatas, maka memberikan manajemen perusahaan data untuk menghitung berapa harga jual untuk setiap satu kilogram garam

Tabel 2
PT. HEROES ADHI MULIA PONTIANAK
Target Volume Penjualan

Tahun	Target Volume Penjualan
2011	Rp. 26.208.000.000
2012	Rp. 34.144.950.000
2013	Rp. 40.068.000.000

Sumber : PT. HEROES ADHI MULIA PONTIANAK. 2014

Dilihat dari Tabel 2 diatas, bahwa perusahaan PT. Heros Adhi Mulia mempunyai target penjualan pada tahun 2011 sebesar Rp. 26.208.000.000 dari volume penjualan sebanyak 5.824.000 Kg dengan harga jual per kilo Rp. 4.500, kemudian pada tahun 2012 perusahaan menaikkan volume penjualan sebesar 23,7% atau 7.636.600 Kg dengan target penjualan sebesar Rp. 35.510.190.000 dengan harga jual per kilo garam yang naik 3,2% menjadi Rp. 4.650. Kemudian pada tahun 2013 perusahaan PT. Heroes Adhi Mulia menaikkan volume penjualan garam sebesar 6,69% atau naik dari penjualan tahun 2011 yakni sebanyak 8.183.824 Kg dengan target penjualan sebesar Rp. 39.282.355.200 dengan harga jual yang terus naik dikarenakan biaya yang semakin besar dan harga beli dari petani garam di Pulau Madura semakin mahal ditambah biaya

sewa kapal yang semakin besar sehingga perusahaan menaikkan harga jual per kilo garam menjadi Rp. 4.800 atau naik sebesar 3,1% dari tahun 2012.

Tabel 3
PT. HEROES ADHI MULIA PONTIANAK
Perencanaan Laba Dan Perolehan Laba

Tahun	Perencanaan Laba	Perolehan Laba
2011	Rp. 11.703.268.014	Rp. 10.614.203.450
2012	Rp. 13.838.514.646	Rp. 15.708.871.750
2013	Rp. 16.817.785.290	Rp. 16.036.484.750

Sumber : PT. HEROES ADHI MULIA PONTIANAK. 2014

Dengan memperoleh data biaya dan target volume penjualan pada tabel 1 dan tabel 2, kita dapat mengetahui hasil yang diperoleh oleh perusahaan dalam memperoleh laba pada tahun yang bersangkutan. Pada tahun 2011, perusahaan PT. Heroes Adhi Mulia merencanakan laba sebesar Rp. 11.703.268.014 sedangkan perolehan laba adalah Rp. 10.614.203.450 bisa dikatakan perusahaan PT. Heroes Adhi Mulia mencapai target sebesar 90,7% dengan demikian perusahaan bisa mencapai target tetapi belum maksimal Dan ditahun 2012 rencana laba naik menjadi 15,4% dan perolehan laba melebihi yang direncanakan oleh perusahaan yakni sebesar Rp. 13.838.514.646 sedangkan perolehan laba sebesar Rp. 15.708.871.750 dengan demikian perusahaan sukses mencapai target yang diinginkan oleh perusahaan sebesar 113,5% dan kemudian ditahun 2013 rencana laba perusahaan naik lagi dari tahun 2012 karena melihat presentase target bisa tercapai ditahun 2012 maka perusahaan merencanakan laba sebesar 17,7% atau sebesar Rp. 16.817.785.290 sedangkan perolehan laba sebesar Rp. 16.036.492.750 dan realisasi laba tidak mencapai target tetapi hampir maksimal karena perolehan laba sebesar 95%.

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimanakah perencanaan laba dengan berdasar pada *break event point* di perusahaan garam PT. HEROES ADHI MULIA PONTIANAK.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (2013;38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, yang menjadi variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Break Event Point*
- b. Laba

Penjelasan Operasional Variabel Penelitian

a. Contribution Margin

Contribution margin adalah perolehan laba yang didapat dari harga jual per unit setelah dikurangi dengan biaya variabel per unit, Sehingga dengan adanya *contribution margin* perusahaan dapat mengetahui seberapa besar sumbangan laba yang akan diperoleh dari setiap unit barang yang dijual.

b. Break Event Point

Break event point adalah titik dimana kegiatan perusahaan atau operasi usaha perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan juga tidak mengalami kerugian. Tetapi *break event point* tidak hanya semata-mata untuk mengetahui keadaan perusahaan yang break event saja, akan tetapi analisa break event point mampu memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan perolehan laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan.

c. Laba

Laba adalah perolehan pendapatan atau pemasukan berupa keuntungan yang diperoleh dari seluruh pendapatan atau penjualan setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu.

d. Perencanaan Laba

Perencanaan laba merupakan salah satu pengambilan keputusan dari manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan untuk memperoleh laba, karena laba adalah alasan utama sebuah perusahaan didirikan.

Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2013:2) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Dalam penulisan ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang ada berupa angka-angka dari laporan volume penjualan PT. Heros Adhi Mulia, yang mana metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013:7) metode kuantitatif penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik ataupun sistematis, karena laporan keuangan perusahaan PT. Heros Adhi Mulia berupa angka.

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi kasus, yang mana menurut Suharsimi Arikunto (2003:115) mengatakan bahwa studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga tertentu. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian berhubungan dengan analisis break event point perencanaan laba pada perusahaan garam PT. Heros Adhi Mulia.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2013;137) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data tanpa melalui perantara siapapun. Adapun yang menjadi data primer dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Data Umum Perusahaan

Data umum perusahaan disini mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, kedudukan, tugas dan fungsi serta fasilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Data Khusus Perusahaan

Data khusus perusahaan berupa data penjualan, data laporan biaya serta laporan laba perusahaan PT. Heroes Adhi Mulia Pontianak.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2013;137) adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara yang diperoleh kemudian dicatat oleh pihak lain. Data yang dimaksud tersebut adalah

1. Jumlah bahan baku yang dipakai
2. Volume penjualan
3. Harga jual
4. Biaya variabel per unit
5. Biaya tetap per unit

3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2013;137). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

b. Teknik komunikasi langsung

Teknik komunikasi langsung adalah dengan cara kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, khususnya dengan bagian keuangan perusahaan PT. Heros Adhi Mulia.

c. Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dikumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis atau diuraikan.

4. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah sarana yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk memperoleh data dari sumbernya (Sugiyono, 2013;137). Adapun sarana yang digunakan dalam memperoleh data sebagai berikut :

a. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data secara lisan antara dua orang atau lebih dengan cara tatap muka secara langsung dengan sumber data, selama wawancara penulis mengajukan pertanyaan serta mencatat hasil wawancara mengenai hal-hal yang diungkapkan oleh sumber data.

b. Catatan/Arsip

Catatan arsip adalah perolehan data yang dilakukan oleh penulis dengan mengumpulkan data dari arsip-arsip, catatan dan dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data menurut Sugiyono (2013;243) adalah sesuatu yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Teknik Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dalam bentuk tabel dan perhitungan secara matematis yang berhubungan dengan analisis break event point dan perencanaan laba.

Teknik Analisis Kuantitatif

Yakni teknik dengan menggunakan persamaan matematis atas variabel break event point dan laba sebagai berikut :

a. Contribution Margin

Menurut Abdul Halim, Bambang Supomo dan Muhammad Syam(2012;52) menyatakan bahwa *contribution margin* adalah selisih antara hasil penjualan setelah dikurangi biaya variabel, dimana jumlah contribution margin dapat digunakan untuk menutup biaya tetap dan membentuk laba. Sehingga dengan adanya *contribution margin* perusahaan dapat mengetahui seberapa besar sumbangan laba yang akan diperoleh.

CM Unit = Harga Jual per Unit – Biaya Variabel per Unit

$$CM \% = 1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}$$

(Kamaruddin Ahmad,2011;59)

b. Break Event Point

Menurut S. Munawwir (2012;184) *break event point* merupakan keadaan dimana kegiatan perusahaan atau operasi usaha perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan juga tidak mengalami kerugian. Tetapi *break event point* tidak hanya semata-mata untuk mengetahui keadaan perusahaan yang *break event* saja, akan tetapi analisa *break event point* mampu memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan perolehan laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan.

$$BEP \text{ Rupiah} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Contribution Margin \%}}$$

$$BEP \text{ Kg} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Contribution Margin dalam Rupiah per Unit}}$$

(Kamaruddin Ahmad, 2011;59)

c. Laba

Menurut Irham Fahmi (2012;71) laba atau pendapatan adalah perbedaan pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu.

$$\text{Rumus Laba} = \sum \text{Revenue} - \sum \text{Cost (biaya variabel + biaya tetap)}$$

$$\text{Revenue} = \text{Penjualan}$$

$$\text{Cost} = \text{Seluruh Biaya}$$

$$\text{Penjualan} = \text{biaya variabel} + \text{biaya tetap} + \text{laba}$$

d. Perencanaan Laba

Menurut Supriyono (2002;331) perencanaan laba (*profit planning*) adalah perencanaan laba yang digambarkan secara kuantitatif dalam laporan keuangan dan didalamnya ditentukan tujuan laba yang ingin dicapai oleh perusahaan. Selain itu perencanaan laba juga dapat diartikan sebagai rencana dari manajemen yang meliputi semua tahap dari kegiatan operasi dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba. Dengan demikian perencanaan laba merupakan salah satu pengambilan keputusan dari manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan untuk memperoleh laba, karena laba adalah alasan utama sebuah perusahaan didirikan.

Rumus Perencanaan Laba Metode Regresi dan metode Moment sebagai berikut :

$$\text{Persamaan Regresi } Y = a + bx$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$Se = \sqrt{\frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n - 2}}$$

$$Sa = \frac{Se}{\sqrt{n}}$$

$$T_{\text{hitung}} = \frac{a}{Sa}$$

$$T_{\text{tabel}} = (a \cdot n - 2)$$

Dimana :

Y = Laba

X = BEP

a dan b = Koefisien

Se = Standar Error

Sa = Stansdar hitung

ta = T hitung

t tabel = T Tabel

$$\text{Persamaan Moment } Y = a + bx$$

$$\sum Y = n a + \sum X b$$

$$\sum XY = \sum X a + \sum X^2 b$$

ANALISIS DATA

Contribution Margin

Menurut Bambang Supomo, Muhammad Syam dan Abdul Halim (2005;52) menyatakan bahwa *contribution margin* adalah selisih antara hasil penjualan setelah dikurangi biaya variabel, dimana jumlah *contribution margin* dapat digunakan untuk menutup biaya tetap dan membentuk laba. Sehingga dengan adanya contribution margin perusahaan dapat mengetahui seberapa besar sumbangan laba yang akan diperoleh.

Rumus *Contribution Margin* sebagai Berikut :

$$\text{CM Unit} = \text{Harga Jual per Unit} - \text{Biaya Variabel per Unit}$$

$$\text{CM \%} = 1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}$$

(Kamaruddin Ahmad, 2011;59)

Tabel 4
PT. Heroes Adhi Mulia
Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel 2011 -2013

Keterangan	Tahun		
	2011	2012	2013
Harga Per Kg	Rp. 4.500	Rp. 4.650	Rp. 4.800
Volume Penjualan Garam	5.824.000 Kg	7.636.600 Kg	8.183.824 Kg
Total Penjualan Garam	Rp. 26.208.000.000	Rp. 35.510.190.000	Rp. 39.282.355.200
Total Biaya Variabel	Rp. 8.275.050.700	Rp. 11.148.691.000	Rp. 12.991.881.810
Total Biaya Tetap	Rp. 7.318.745.850	Rp. 8.652.627.250	Rp. 10.253.980.640
Biaya Variabel Per Kg	Rp. 1.421	Rp. 1.460	Rp. 1.588

Sumber : Data Olahan Tahun 2014

1. CM Kg Rp 2011 = Harga Jual per Unit – Biaya Variabel per Unit
= Rp. 4.500 – Rp. 1.421
= Rp. 3.079

Jadi, *contribution margin* yang bisa diperoleh oleh perusahaan PT. Heroes Adhi Mulia pada penjualan garam per Kg melalui perhitungan antara biaya variabel dikurangi dengan harga jualnya adalah Rp. 3.079

$$\begin{aligned} \text{CM \% 2011} &= 1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}} \\ &= 1 - \frac{\text{Rp.8.275.050.700}}{\text{Rp.26.208.000.000}} \\ &= 1 - 0,315 \\ &= 0,685 \times 100\% = 68,5\% \end{aligned}$$

Jadi, per Kg garam yang dijual akan menghasilkan *contribution margin* pada perusahaan PT. Heroes Adhi Mulia sebesar 68,5%.

2. CM Kg Rp 2012 = Harga Jual per Unit – Biaya Variabel per Unit
= Rp. 4.650 – Rp. 1.460
= Rp. 3.190

Jadi, *contribution margin* yang bisa diperoleh oleh perusahaan PT. Heroes Adhi Mulia pada penjualan garam per Kg melalui perhitungan antara biaya variabel dikurangi dengan harga jualnya adalah Rp. 3.190

$$\begin{aligned}
 \text{CM \% 2012} &= 1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}} \\
 &= 1 - \frac{\text{Rp.11.148.691.000}}{\text{Rp.35.510.190.000}} \\
 &= 1 - 0,314 \\
 &= 0,686 \times 100\% = 68,6\%
 \end{aligned}$$

Jadi, per Kg garam yang dijual akan menghasilkan *contribution margin* pada perusahaan PT. Heroes Adhi Mulia sebesar 68,6%.

$$\begin{aligned}
 3. \text{ CM Kg Rp 2013} &= \text{Harga Jual per Unit} - \text{Biaya Variabel per Unit} \\
 &= \text{Rp. 4.800} - \text{Rp. 1.588} \\
 &= \text{Rp. 3.212}
 \end{aligned}$$

Jadi, *contribution margin* yang bisa diperoleh oleh perusahaan PT. Heroes Adhi Mulia pada penjualan garam per Kg melalui perhitungan antara biaya variabel dikurangi dengan harga jualnyanyanya adalah Rp. 3.212

$$\begin{aligned}
 \text{CM \% 2013} &= 1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}} \\
 &= 1 - \frac{\text{Rp.12991.881.810}}{\text{Rp.39.282.355.200}} \\
 &= 1 - 0,330 \\
 &= 0,67 \times 100\% = 67\%
 \end{aligned}$$

Jadi, per Kg garam yang dijual akan menghasilkan *contribution margin* pada perusahaan PT. Heroes Adhi Mulia sebesar 67%.

Tabel 5
PT. Heroes Adhi Mulia
Hasil Perhitungan Contribution Margin

Contribution Margin	2011	2012	2013
CM Kg	Rp. 3.079	Rp. 3.190	Rp. 3.212
CM %	68,5%	68,6%	67%

Sumber : Data Olahan tahun 2014

Break Event Point

Menurut S. Munawwir (2012;184) *break event point* merupakan keadaan dimana kegiatan perusahaan atau operasi usaha perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan juga tidak mengalami kerugian. Tetapi *break event point* tidak hanya semata-mata untuk mengetahui keadaan perusahaan yang *break event* saja, akan tetapi analisa *break event point* mampu memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan perolehan laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan.

$$\text{BEP Rupiah} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Contribution Margin \%}}$$

$$\text{BEP Unit} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Contribution Margin dalam Rupiah per Unit}}$$

(Kamaruddin Ahmad, 2011;59)

$$\begin{aligned}
 1. \text{ BEP Rp 2011} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Contribution Margin \%}} \\
 &= \frac{\text{Rp.7.318.745.850}}{68,6\%}
 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp. } 10.684.300.510$$

Jadi, dengan perhitungan menggunakan metode *Break Event Point*, perusahaan PT. Heroes Adhi Mulia dapat diketahui bahwa tingkat BEP dalam rupiah sebesar Rp 10.684.300.510

$$\begin{aligned} \text{BEP Kg 2011} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Contribution Margin dalam Rupiah per Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp.7.318.745.850}}{\text{Rp.3.079}} \\ &= 2.376.988\text{Kg} \end{aligned}$$

Jadi, tingkat BEP atau diaman perusahaan tidak mendapatkan keuntungan ataupun menderita kerugian dalam jumlah kg yang dapat menutupi semua biaya tetap berdasarkan metode *break event point* kg adalah sebanyak 2.376.988Kg.

$$\begin{aligned} 2. \text{ BEP Rp 2012} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Contribution Margin \%}} \\ &= \frac{\text{Rp. } 8.652.627.250}{68,6\%} \\ &= \text{Rp. } 12.613.159.256 \end{aligned}$$

Jadi, dengan perhitungan menggunakan metode *Break Event Point*, perusahaan PT. Heroes Adhi Mulia dapat diketahui bahwa tingkat BEP dalam rupiah sebesar Rp 12.613.159.256

$$\begin{aligned} \text{BEP Kg 2011} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Contribution Margin dalam Rupiah per Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp.8.652.627.250}}{\text{Rp.3.190}} \\ &= 2.712.422\text{Kg} \end{aligned}$$

Jadi, tingkat BEP atau diaman perusahaan tidak mendapatkan keuntungan ataupun menderita kerugian dalam jumlah kg yang dapat menutupi semua biaya tetap berdasarkan metode *break event point* kg adalah sebanyak 2.712.422Kg.

$$\begin{aligned} 3. \text{ BEP Rp 2013} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Contribution Margin \%}} \\ &= \frac{\text{Rp.10.253.988.640}}{67\%} \\ &= \text{Rp. } 15.304.460.650 \end{aligned}$$

Jadi, dengan perhitungan menggunakan metode *Break Event Point*, perusahaan PT. Heroes Adhi Mulia dapat diketahui bahwa tingkat BEP dalam rupiah sebesar Rp 15.304.460.650

$$\begin{aligned} \text{BEP Kg 2013} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Contribution Margin dalam Rupiah per Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp. } 10.253.988.640}{\text{Rp.3.190}} \\ &= 3.192.400\text{Kg} \end{aligned}$$

Jadi, tingkat BEP atau diaman perusahaan tidak mendapatkan keuntungan ataupun menderita kerugian dalam jumlah kg yang dapat menutupi semua biaya tetap berdasarkan metode *break event point* kg adalah sebanyak 3.192.400Kg.

Tabel 6
PT. Heroes Adhi Mulia
Hasil Perhitungan Break Event Point

Break Event Point	2011	2012	2013
BEP Rp	Rp. 10.684.300.510	Rp. 12.613.159.256	Rp. 15.304.460.650
BEP Kg	2.376.988Kg	2.712.422Kg	3.192.400Kg

Sumber : Data Olahan tahun 2014

Laba

Menurut Irham Fahmi (2012;71) laba atau pendapatan adalah perbedaan pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu.

Rumus Laba sebagai berikut :

$$\text{Laba} = \sum \text{Revenue} - \sum \text{Cost}$$

Revenue = Penjualan

Cost = Seluruh Biaya

Perhitungan laba tahun 2011 sampai tahun 2013 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} 1. \quad 2011 &= \sum \text{Revenue} - \sum \text{Cost} \\ &= \text{Rp. } 26.208.000.000 - (\text{Rp. } 7.318.745.850 + \text{Rp. } 8.275.050.700) \\ &= \text{Rp. } 26.208.000.000 - \text{Rp. } 15.593.796.550 \\ &= \text{Rp. } 10.614.203.450 \end{aligned}$$

Jadi, keuntungan atau laba yang bisa diperoleh dari hasil penjualan pada tahun 2011 setelah dikurangi semua biaya-biaya adalah sebesar Rp.10.614.203.450

$$\begin{aligned} 2. \quad 2012 &= \sum \text{Revenue} - \sum \text{Cost} \\ &= \text{Rp. } 35.510.190.000 - (\text{Rp. } 8.652.627.250 + \text{Rp. } 11.148.691.000) \\ &= \text{Rp. } 35.510.190.000 - \text{Rp. } 19.801.318.250 \\ &= \text{Rp. } 15.708.871.750 \end{aligned}$$

Jadi, keuntungan atau laba yang bisa diperoleh dari hasil penjualan pada tahun 2012 setelah dikurangi semua biaya-biaya adalah sebesar Rp.15.708.871.750

$$\begin{aligned} 3. \quad 2013 &= \sum \text{Revenue} - \sum \text{Cost} \\ &= \text{Rp. } 39.282.355.200 - (\text{Rp. } 10.253.988.640 + \text{Rp. } 12.991.881.810) \\ &= \text{Rp. } 39.282.355.200 - \text{Rp. } 23.245.870.450 \\ &= \text{Rp. } 16.036.484.750 \end{aligned}$$

Jadi, keuntungan atau laba yang bisa diperoleh dari hasil penjualan pada tahun 2013 setelah dikurangi semua biaya-biaya adalah sebesar Rp.16.036.484.750

Tabel 7
PT. Heroes Adhi Mulia
Hasil Perhitungan Laba

Laba	2011	2012	2013
	Rp. 10.614.203.450	Rp. 15.708.871.750	Rp. 16.036.484.750

Sumber : Data Olahan tahun 2014

Perencanaan Laba

Menurut Supriyono (2002;331) perencanaan laba (*profit planning*) adalah perencanaan laba yang digambarkan secara kuantitatif dalam laporan keuangan dan

didalamnya ditentukan tujuan laba yang ingin dicapai oleh perusahaan. Dengan demikian perencanaan laba juga bisa diartikan sebagai rencana kerja yang telah diperhitungkan dengan cermat dan digambarkan secara kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

Rumus Perencanaan Laba Metode Regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$Se = \sqrt{\frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n-2}}$$

$$Sa = \frac{Se}{\sqrt{n}}$$

$$ta = \frac{a}{Sa}$$

$$t \text{ tabel} = (a \cdot n - 2)$$

Dimana :

Y = Laba

X = BEP

a dan b = Koefisien

Se = Standar Error

Sa = Stansdar hitung

ta = T hitung

t tabel = T Tabel

Tabel 8
PT. Heroes Adhi Mulia
Pengaruh BEP Terhadap Perencanaan Laba (Metode Regresi)

Tahun	Y	X	XY	X ²
2011	10.614.203.450	10.684.300.510	113.405.339.334.078.759.500	114.154.277.387.986.260.100
2012	15.708.871.750	12.613.159.256	198.138.501.114.829.418.000	159.091.786.417.218.473.536
2013	16.036.484.750	15.304.460.650	245.429.749.820.700.087.500	234.226.515.787.398.422.500
Σ	42.359.569.950	38.601.920.416	556.973.590.269.608.265.000	507.472.579.592.603.156.136

Sumber : Data Olahan

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{3(556.973.590.269.608.265.000) - (38.601.920.416)(42.359.569.950)}{3(507.472.579.592.603.156.136) - (38.601.920.416)^2}$$

$$b = \frac{1.670.920.770.808.824.795.000 - 1.635.160.748.065.885.099.200}{1.522.417.738.777.809.468.408 - 1.490.108.259.803.197.613.056}$$

$$b = \frac{35.760.022.742.939.695.800}{32.309.478.974.611.855.352}$$

$$b = 1,107$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y - b \sum X}{n} \\
 a &= \frac{42.359.569.950 - (1,107)(38.601.920.416)}{3} \\
 a &= \frac{42.359.569.950 - 42.732.325.900}{3} \\
 a &= \frac{-372.755.950}{3} \\
 a &= -124,251.983
 \end{aligned}$$

Perencanaan Laba PT. HEROES ADHI MULIA sebagai berikut ;

$$\begin{aligned}
 1. \quad Y_{2011} &= a + bx \\
 &= -124,251.983 + (1,107)(10.684.300.510) \\
 &= -124,251.983 + 11.827.520.664 \\
 &= \text{Rp. } 11.703.268.014
 \end{aligned}$$

Jadi, pada tahun 2011 perusahaan PT. Heroes Adhi Mulia merencanakan laba perusahaan sebesar Rp. 11.703.268.014

$$\begin{aligned}
 2. \quad Y_{2012} &= a + bx \\
 &= -124,251.983 + (1,107)(12.613.159.256) \\
 &= -124,251.983 + 13.962.767.296.392 \\
 &= \text{Rp. } 13.838.514.646
 \end{aligned}$$

Jadi, pada tahun 2012 perusahaan PT. Heroes Adhi Mulia merencanakan laba perusahaan sebesar Rp. 13.838.514.646

$$\begin{aligned}
 3. \quad Y_{2013} &= a + bx \\
 &= -124,251.983 + (1,107)(15.304.460.650) \\
 &= -124,251.983 + 16.942.037.939 \\
 &= \text{Rp. } 16.817.785.290
 \end{aligned}$$

Jadi, pada tahun 2011 perusahaan PT. Heroes Adhi Mulia merencanakan laba perusahaan sebesar Rp. 16.817.785.290

Tabel 9
PT. Heroes Adhi Mulia
Perencanaan Laba (Metode Moment)

Tahun	Perencanaan Laba (Y)	X	XY	X ²
2011	11.506.534.377	0	0	0
2012	13.675.193.905	1	13.675.193.905	1
2013	17.177.839.668	2	34.355.679.336	4
Σ	42.359.567.950	3	48.030.873.241	5

Sumber : Data Olahan 2014

Persamaan Moment $Y = a + b x$

$$\sum Y = n a + \sum X b$$

$$\sum XY = \sum X a + \sum X^2 b$$

$$42.359.567.950 = 3 a + 3 b$$

$$48.030.873.241 = 3 a + 5 b -$$

$$- 5.671.305.291 = - 2 b$$

$$b = \frac{-5.671.305.291}{-2}$$

$$b = 2.835.652.645$$

$$a = 11.284.203.337$$

Perencanaan Laba 2014 sampai 2018 sebagai berikut :

1. $Y_{2014} = a + bx$
 $= 11.284.203.337 + 2.835.652.645(3)$
 $= 11.284.203.337 + 8.506.957.935$
 $= 19.791.161.272$
2. $Y_{2015} = a + bx$
 $= 11.284.203.337 + 2.835.652.645(4)$
 $= 11.284.203.337 + 11.342.610.580$
 $= 22.626.813.917$
3. $Y_{2016} = a + bx$
 $= 11.284.203.337 + 2.835.652.645(5)$
 $= 11.284.203.337 + 14.178.263.225$
 $= 25.462.596.562$
4. $Y_{2017} = a + bx$
 $= 11.284.203.337 + 2.835.652.645(6)$
 $= 11.284.203.337 + 17.013.915.870$
 $= 28.298.119.207$
5. $Y_{2018} = a + bx$
 $= 11.284.203.337 + 2.835.652.645(7)$
 $= 11.284.203.337 + 19.849.568.515$
 $= 31.133.771.852$

Tabel 10
PT. Heroes Adhi Mulia
Perencanaan BEP (Metode Moment)

Tahun	Perencanaan BEP (Y)	X	XY	X ²
2011	9.753.178.295	0	0	0
2012	11.248.805.556	1	11.248.805.556	1
2013	13.664.423.323	2	27.328.846.646	4
Σ	34.666.407.174	3	38.577.652.202	5

Sumber : Data Olahan

Persamaan Moment $Y = a + b x$

$$\Sigma Y = n a + \Sigma X b$$

$$\Sigma XY = \Sigma X a + \Sigma X^2 b$$

$$34.666.407.174 = 3 a + 3 b$$

$$38.577.652.202 = 3 a + 5 b -$$

$$- 3.911.245.028 = - 2 b$$

$$b = \frac{-3.911.245.028}{-2}$$

$$b = 1.955.622.514$$

$$a = 9.599.846.544$$

Perencanaan BEP 2014 sampai 2018 sebagai berikut :

1. $Y_{2014} = a + bx$
 $= 9.599.846.544 + 1.955.622.5145(3)$
 $= 9.599.846.544 + 5.866.876.542$
 $= 15.466.723.086$
2. $Y_{2015} = a + bx$
 $= 9.599.846.544 + 1.955.622.5145(4)$
 $= 9.599.846.544 + 7.822.502.056$
 $= 17.422.348.600$
3. $Y_{2016} = a + bx$
 $= 9.599.846.544 + 1.955.622.5145(5)$
 $= 9.599.846.544 + 9.778.127.570$
 $= 19.377.974.114$
4. $Y_{2017} = a + bx$
 $= 9.599.846.544 + 1.955.622.5145(6)$
 $= 9.599.846.544 + 11.733.753.084$
 $= 21.333.599.628$
5. $Y_{2018} = a + bx$
 $= 9.599.846.544 + 1.955.622.5145(5)$
 $= 9.599.846.544 + 13.689.378.598$
 $= 23.289.225.142$

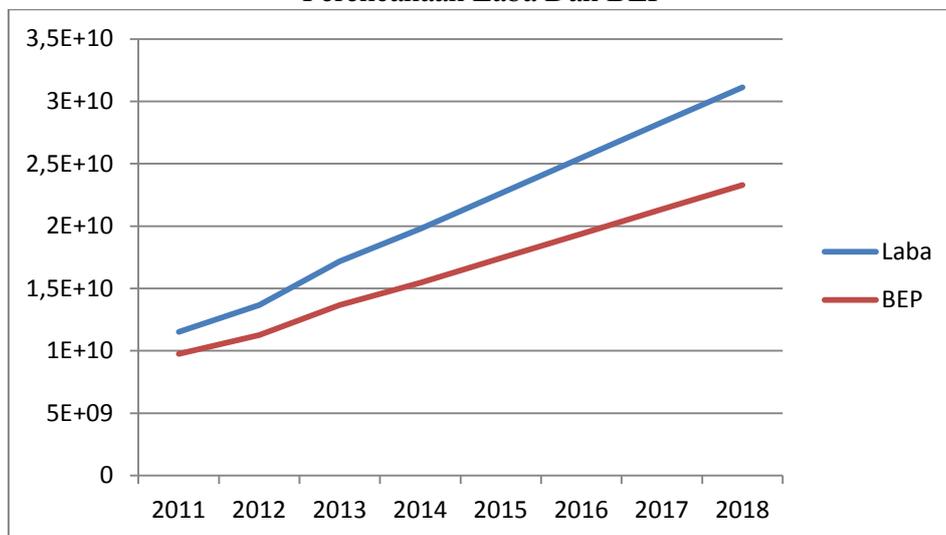
Tabel 11
PT. Heroes Adhi Mulia
Hasil Perhitungan Perencanaan Laba dan BEP (Metode Moment)

Tahun	Perencanaan Laba	Perencanaan BEP
2011	Rp. 11.506.534.377	Rp. 9.753.178.295
2012	Rp. 13.675.193.905	Rp. 11.248.805.556
2013	Rp. 17.177.839.668	Rp. 13.664.423.323
2014	Rp. 19.791.161.272	Rp. 15.466.723.086
2015	Rp. 22.626.8133.917	Rp. 17.422.348.600
2016	Rp. 25.462.596.562	Rp. 19.377.974.114
2017	Rp. 28.298.119.207	Rp. 21.333.599.628
2018	Rp. 31.133.771.852	Rp. 23.289.225.142

Sumber : Data Olahan 2014

Dilihat dari hasil perhitungan perencanaan laba dan BEP, perusahaan PT. Heroes Adhi Mulia selalu meningkat setiap tahunnya dalam memperoleh laba dan hal itu dibarengi dengan naiknya BEP perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Hal ini dapat dilihat dari gambar sebagai berikut :

Gambar 1
PT. HEROES ADHI MULIA
Perencanaan Laba Dan BEP



Sumber : Data Olahan 2014

Hasil analisa data diatas memberikan gambaran bahwa, tingkat pertumbuhan dari *Break Event Point* dapat memberikan dorongan yang baik terhadap perencanaan pertumbuhan laba. Dari gambar 1, semakin besarnya GAP yang terjadi antara *break even point* dengan perencanaan laba yang dimulai dari tahun 2011, sebagai data dasar sampai dengan tahun 2013 memperlihatkan bahwa tingkat perolehan keuntungan untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan tingkat *break event point* yang lebih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamaruddin Ahmad, 2011, *Akuntansi Manajemen Dasar-dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan*. PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Arikunto Suharsimi, 2003, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Bandung.
- Bustami Bastian, Nurlela, 2013, *Akuntansi Biaya*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Irham Fahmi, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Gitosudarmo Indriyo, Basri H. 2008, *Manajemen Keuangan (Edisi keempat)*, BPFE, Yogyakarta.
- Halim Abdul, Supomo Bambang, Syam Muhammad. 2012, *Akuntansi Manajemen Akuntansi Manajerial (edisi kedua)*. BPFE, Yogyakarta.
- Harmono, 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Lili M. Sadeli, Siswanto Bedjo, 2010, *Akuntansi Manajemen Sistem Proses Dan Pemecahan Soal*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Krismiaji, 2002, *Sistem Informasi Akuntansi, UPP STIM YKPN (edisi ke tiga)*, Yogyakarta.
- Munawwir S, 2012, *Analisis Laporan Keuangan (edisi keempat)*, Liberty, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sukanto, Handoko T. Hani. 2000, *Organisasi Perusahaan (edisi ketiga)*, BPFE, Yogyakarta.
- Supriyono, 2009, *Sistem Pengendalian Manajemen*, BPFE, Yogyakarta